

**PREFERENSI MAHASISWA SEMESTER 3 PTIK TERHADAP
PENGGUNAAN FOOTNOTE DAN ENDNOTE DALAM PENULISAN
ILMIAH**

**Dia Mia Zara¹, Fitri Muthmainnah², Gilbert Sianipar³, Mery Christy Sinaga⁴, Najwa
Shafira Suha⁵, Tri Indah Prasasti⁶**

diamiazara@gmail.com¹, fitrimuthmainnah13@gmail.com², sianipargilbert4@gmail.com³,
merysng30@gmail.com⁴, suhanajwa06@gmail.com⁵, triindahprasasti@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah membutuhkan mahasiswa untuk bisa menggunakan cara sitasi yang tepat, seperti footnote dan endnote. Kedua metode ini pun memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penggunaannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan mahasiswa semester 3 di Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK) Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam menggunakan footnote dan endnote saat menulis teks akademik, serta faktor-faktor yang memengaruhi pilihan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online (Google Form) yang diberikan kepada 30 mahasiswa semester 3 PTIK UNIMED. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami baik footnote (96,7%) maupun endnote (90%). Dari segi kemudahan, mahasiswa merasa footnote lebih mudah digunakan (56,7%) dibandingkan endnote (43,3%). Dalam praktik menulis, mahasiswa lebih sering menggunakan footnote (60%) dibanding endnote (43,3%), dan faktor pengaruh dari dosen sangat besar terhadap pemilihan model sitasi (86,7%). Dilihat dari segi tampilan, footnote dinilai lebih rapi (70%) dibandingkan endnote (56,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 3 PTIK UNIMED lebih memilih menggunakan footnote dibandingkan endnote, baik dari aspek pengetahuan, kemudahan, kebiasaan dalam penggunaan, maupun tampilan tulisan.

Kata Kunci: Penulisan Akademik, Sitasi, Footnote, Endnote, Preferensi Mahasiswa.

ABSTRACT

Writing academic papers requires students to apply proper citation methods, such as footnotes and endnotes. Both methods have their own advantages and disadvantages, and their use can be adjusted according to the writer's needs. This study aims to identify the preferences of third-semester students in the Education of Informatics Technology and Computer (PTIK) Study Program at Universitas Negeri Medan (UNIMED) in using footnotes and endnotes in academic writing, as well as the factors influencing their choices. The research employed a descriptive quantitative method, with data collected through an online questionnaire (Google Form) administered to 30 third-semester PTIK students. The data were analyzed descriptively using percentages. The results showed that most students understood both footnotes (96.7%) and endnotes (90%). In terms of ease of use, students found footnotes easier (56.7%) compared to endnotes (43.3%). In practice, students used footnotes more frequently (60%) than endnotes (43.3%), and lecturers' influence was a major factor in determining citation choices (86.7%). Regarding appearance, footnotes were considered neater (70%) compared to endnotes (56.7%). Thus, it can be concluded that third-semester PTIK students at UNIMED prefer using footnotes over endnotes in terms of knowledge, ease of use, frequency of application, and appearance in academic writing.

Keywords: Academic Writing, Citation, Footnote, Endnote, Student Preference.

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademis, menulis ilmiah adalah bagian penting yang harus diperhatikan. Mahasiswa, terutama yang sedang belajar di Program Studi Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK), diharapkan mampu membuat tulisan yang berkualitas. Salah satu hal yang sangat penting dalam menulis ilmiah adalah mengutip sumber, yang bisa dilakukan dengan berbagai metode, termasuk menggunakan footnote dan endnote. Pemilihan metode ini bisa memengaruhi bagaimana pembaca memahami dan mengakses informasi yang disampaikan.

Footnote dan endnote adalah dua cara umum untuk memberikan penjelasan tambahan atau referensi dalam sebuah teks. Footnote ditempatkan di bagian bawah halaman, sementara endnote biasanya dikumpulkan di akhir dokumen. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Footnote memudahkan pembaca melihat penjelasan langsung tanpa perlu berpindah halaman, sehingga memperbaiki pengalaman membaca. Sementara itu, endnote membuat halaman utama lebih rapi, sehingga teks terlihat lebih fokus.

Namun, penggunaan footnote dan endnote sering kali dihadapkan pada tantangan teknis dan konseptual. Menurut Santos, Peroni, dan Mucheroni (2023), “errors in citation and referencing remain prevalent despite the development of reference management technologies”. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memahami aturan sitasi, termasuk footnote dan endnote, masih perlu ditingkatkan.

Dalam konteks mahasiswa semester 3 PTIK, pemahaman dan preferensi dalam menggunakan footnote dan endnote sangat penting. Pada tahap ini, biasanya mahasiswa mulai menulis karya yang lebih kompleks, dan pemilihan metode pengutipan yang tepat bisa membantu mereka menyampaikan argumen dengan lebih efektif. Sejalan dengan itu, Prasasti, Dewi, dan Supriadi (2023) menegaskan bahwa “keterampilan menulis ilmiah adalah bagian penting dalam pendidikan karena melalui tulisan, mahasiswa dapat membangun pengetahuan dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis”.

Lebih lanjut, pemahaman teknik menulis ilmiah, termasuk penggunaan footnote dan endnote, perlu diintegrasikan dengan aturan akademik yang berlaku. Sinaga, Purba, dan Prasasti (2024) menyatakan bahwa “kurikulum dan sumber pembelajaran harus saling terkait dan relevan agar dapat mendukung keterampilan akademik siswa”. Dengan kata lain, lembaga pendidikan harus menyediakan panduan yang jelas terkait standar menulis ilmiah.

Selain itu, Sukardi (2020) dalam bukunya Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah menekankan bahwa “konsistensi dalam sistem sitasi merupakan bagian dari integritas ilmiah dan mencerminkan kredibilitas penulis”. Konsistensi dalam menggunakan footnote atau endnote bukan hanya soal teknis, tetapi juga prinsip akademik yang mendukung kejujuran dan keterpercayaan karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan preferensi mahasiswa dalam menggunakan footnote dan endnote berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Pendekatan deskriptif kuantitatif cocok digunakan untuk mengetahui tendensi, persepsi, dan pilihan responden dalam skala tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa semester 3 PTIK UNIMED sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket Google Form yang berisi pertanyaan tertutup dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Angket Preferensi Mahasiswa terhadap Footnote dan Endnote

Aspek	Footnote (%)	Endnote (%)
Pengetahuan	96,7	90,0
Kemudahan penggunaan	56,7	43,3
Kecenderungan penggunaan	60,0	43,3
Tampilan karya tulis	70,0	56,7
Pengaruh dosen (berpengaruh)	86,7	-

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa :

1. Hampir seluruh mahasiswa mengetahui apa itu footnote (96,7%) dan endnote (90%).
2. Dari segi kemudahan, mahasiswa menilai footnote (56,7%) lebih mudah digunakan dibanding endnote (43,3%).
3. Dalam praktik penulisan, mahasiswa lebih sering menggunakan footnote (60%) daripada endnote (43,3%).
4. Sebagian besar mahasiswa (86,7%) menyatakan bahwa arahan dosen sangat berpengaruh terhadap pilihan sistem sitasi.
5. Dari segi tampilan, footnote dianggap lebih rapi (70%) dibanding endnote (56,7%).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa semester 3 PTIK UNIMED lebih condong memilih footnote dibandingkan endnote dalam penulisan ilmiah. Walaupun hampir semua mahasiswa telah mengenal kedua sistem sitasi, penggunaan footnote lebih dominan dalam aspek pengetahuan, kemudahan, penggunaan, dan kerapian tampilan.

Dari aspek pengetahuan, mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap footnote (96,7%) maupun endnote (90%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester 3 sudah memiliki literasi dasar dalam sitasi akademik. Menurut Prasasti, Dewi, dan Supriadi (2023), keterampilan menulis ilmiah merupakan aspek fundamental dalam pendidikan karena melalui tulisan mahasiswa mampu mengonstruksi pengetahuan dan menampilkan kemampuan berpikir kritis. Artinya, pemahaman sitasi yang benar menjadi bagian penting dalam proses membangun keterampilan menulis akademik.

Dari segi kemudahan, mayoritas mahasiswa menilai footnote lebih praktis (56,7%) dibandingkan endnote (43,3%). Footnote dianggap memudahkan pembaca karena catatan sumber langsung dapat diakses di bagian bawah halaman. Hal ini mendukung kenyamanan membaca dan mengurangi gangguan alur pemahaman teks. Sebaliknya, endnote meskipun membuat tampilan teks lebih bersih, sering dianggap menyulitkan karena pembaca harus berpindah halaman untuk menemukan keterangan. Temuan ini konsisten dengan pandangan Santos, Peroni, dan Mucheroni (2023) yang menyatakan bahwa “errors in citation and referencing remain prevalent despite the development of reference management technologies”. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sudah memahami berbagai model sitasi, mereka cenderung memilih metode yang sederhana dan meminimalkan kesalahan.

Dari aspek kecenderungan penggunaan, sebanyak 60% mahasiswa lebih sering menggunakan footnote dalam praktik penulisan ilmiah, sedangkan 43,3% pernah menggunakan endnote. Angka ini mengindikasikan bahwa kebiasaan akademik di lingkungan PTIK lebih mengarahkan mahasiswa menggunakan footnote. Hal ini sejalan dengan penelitian Santosa, Adnyani, dan Amarwati (2021) yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sistem referensi sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan akademik dan tuntutan penulisan tugas akhir.

Pengaruh dosen juga menjadi faktor penting. Sebanyak 86,7% responden menyatakan bahwa arahan dosen sangat menentukan pilihan mereka menggunakan footnote atau endnote. Temuan ini mendukung pandangan Sinaga, Purba, dan Prasasti (2024) yang menegaskan bahwa kurikulum dan sumber pembelajaran yang relevan harus mendukung

keterampilan akademik mahasiswa. Dengan demikian, preferensi mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis atau pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh aturan dan kebijakan akademik dari pengajar.

Selain itu, faktor tampilan karya tulis juga berpengaruh. Sebagian besar mahasiswa (70%) menilai bahwa footnote lebih rapi dibandingkan endnote (56,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai teks yang memiliki keterbacaan tinggi tanpa harus membuka halaman tambahan untuk menemukan sumber rujukan.

Temuan ini memperkuat pandangan Sukardi (2020) yang menyatakan bahwa “konsistensi dalam sistem sitasi merupakan bagian dari integritas ilmiah dan menjadi cerminan kredibilitas penulis”. Oleh karena itu, walaupun mahasiswa lebih condong ke footnote, penting bagi institusi pendidikan untuk tetap membekali mereka dengan pemahaman endnote. Hal ini sejalan dengan praktik publikasi ilmiah internasional, di mana kedua sistem sitasi digunakan sesuai gaya penulisan yang ditentukan jurnal atau penerbit.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa semester 3 PTIK UNIMED lebih memilih footnote dibanding endnote karena dianggap lebih praktis, mendukung keterbacaan, dan sesuai dengan arahan akademik dari dosen. Namun, endnote tetap dipahami mahasiswa sebagai alternatif, meskipun jarang dipraktikkan. Oleh sebab itu, institusi pendidikan sebaiknya memberikan panduan penulisan ilmiah yang lebih komprehensif agar mahasiswa terbiasa dengan berbagai gaya sitasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang preferensi mahasiswa semester 3 Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK) Universitas Negeri Medan dalam menggunakan footnote dan endnote saat menulis karya ilmiah, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih suka menggunakan footnote dibandingkan endnote. Hal ini tampak dari berbagai aspek, seperti pengetahuan, kemudahan dalam penggunaan, kebiasaan, hingga tampilan karya tulis yang rapi. Mayoritas mahasiswa merasa footnote lebih praktis, karena memudahkan pembaca dalam memahami sumber referensi tanpa harus pindah halaman.

Selain itu, pengaruh dari dosen juga menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan sistem sitasi yang digunakan oleh mahasiswa. Jadi, preferensi ini tidak hanya berasal dari keputusan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan akademik di lingkungan perkuliahan. Meskipun demikian, mahasiswa tetap memahami adanya endnote, meskipun penggunaannya tidak sebanyak footnote.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa pentingnya memberikan panduan penulisan ilmiah yang lengkap, agar mahasiswa dapat terbiasa menggunakan berbagai gaya sitasi sesuai dengan standar akademik dan publikasi ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves dos Santos, E., Peroni, S., & Mucheroni, M. L. (2023). An analysis of citing and referencing habits across all scholarly disciplines: approaches and trends in bibliographic referencing and citing practices. *arXiv preprint arXiv:2202.08469*.
- Prasasti, D. A., Dewi, N. L., & Supriadi, S. (2023). Keterampilan menulis sebagai aspek fundamental pendidikan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112–120.
- Santosa, M. H., Adnyani, L. D. S., & Amarwati, M. (2021). Undergraduate EFL Students' Perception towards the Use of Mendeley Referencing System on Students' Thesis Writing. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 234–242.
- Sinaga, J., Purba, R., & Prasasti, D. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pemanfaatan Buku Teks di Kelas V UPT SD Negeri 068074 Medan Denai. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–55.

- Sukardi. (2020). Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Prenada Media.
- Waedoloh, H., dkk. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(1), 55–66.
- Wulan, S., dkk. (2022). Dinamika Kepemimpinan dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, dan Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 15(4), 210–225.